



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 4 Nomor2, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/12/2021
 Reviewed : 02/12/2021
 Accepted : 15/12/2021
 Published : 30/12/2021

Iqlima Zahari¹

TRADISI KHATAMAN DI LINGKUNGAN CIVITAS AKADEMIK MAN 5 KEDIRI

Abstrak

Tradisi merupakan segala sesuatu yang terdiri dari adat, kepercayaan, kebiasaan yang turun temurun dilakukan para pendahulu hingga generasi berikutnya. Khataman Al-Qur'an yaitu membaca Al Qur'an secara bersama, dengan cara setiap orang mendapat bagian 1 juz atau semacamnya. Dapat juga dengan cara satu orang membaca dan orang lain menyimak secara bergantian hingga akhir. Tradisi khataman termasuk cara yang dilakukan oleh umat muslim untuk menjaga Al Qur'an. Penelitian ini mengkaji tentang tradisi khataman yang ada di MAN 5 Kediri. Metode penelitian ini menggunakan metode lapangan (field research), mengambil beberapa jurnal, buku sebagai bahan dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan mengamati/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Gabungan hasil data lapangan dan studi pustaka dijadikan hasil temuan penelitian kemudian mendapatkan informasi dan dilakukan abstraksi, setelah itu data di interpretasikan sehingga memperoleh penjelasan akhir atau kesimpulan. Hasil dari penelitian ini bahwa tradisi khataman di MAN 5 Kediri dilakukan oleh guru, tenaga kependidikan dan siswa, khataman guru dilakukan seminggu sekali, kemudian saat memperingati hari besar Islam (Maulid Nabi, Rajabiyah, tahun baru Islam), Milad madrasah dan pondok Romadhon. Sedangkan khataman untuk siswa dilakukan saat anjangsana, PHBI, Milad dan pondok Romadhon. Tujuan diadakannya khataman 1). Untuk menambah keberkahan hidup, ketenangan hati, kelancaran urusan dan upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan rasa tawakkal. 2) Untuk menambah rasa religiusitas keluarga MAN 5 Kediri, 3). Sebagai ajang silaturahmi siswa karena khataman dilakukan saat anjangsana. 4). Sebagai media muroja'ah bagi para hafidz/hafidzah yang berada di MAN 5 Kediri.

Kata Kunci: Tradisi, Khataman, MAN 5 Kediri

Abstract

Tradition is everything that consists of customs, beliefs, customs that have been passed down from generation to generation by predecessors to the next generation. Khataman Al-Qur'an is reading the Al-Qur'an together, with each person getting a share of 1 juz or something similar. It can also be done by one person reading and another person listening in turn until the end. The Khataman tradition is one of the methods used by Muslims to protect the Qur'an. This research examines the khataman tradition at MAN 5 Kediri. This research method uses field research, taking several journals and books as research material. This research was carried out by observation, interviews and documentation. The combined results of field data and literature studies are used as research findings, then information is obtained and abstraction is carried out, after which the data is interpreted to obtain a final explanation or conclusion. The results of this research are that the khataman tradition at MAN 5 Kediri is carried out by teachers, education staff and students, the teacher's khataman is carried out once a week, then when commemorating Islamic holidays (the Prophet's birthday, Rajabiyah, Islamic New Year), Madrasah Milad and Romadhon cottage. Meanwhile, khataman for students is carried out during anjangsana, PHBI, Milad and Romadhon cottage. The purpose of holding the khataman 1). To increase the blessings of life, peace of mind, smooth running of affairs and efforts to get closer to Allah with a sense of trust. 2) To increase the sense of religiosity of the MAN 5 Kediri family, 3). As a place for

¹ Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro, PSDKU Kediri, Alamat
 email: iqlima.zahari@dsn.dinus.ac.id

students to get together because the prayer is carried out during anjungsana. 4). As a muroja'ah media for hafidz/hafizhah who are at MAN 5 Kediri.

Keywords: Tradition, Khataman, MAN 5 Kediri

PENDAHULUAN

Tradisi merupakan segala sesuatu yang terdiri dari adat, kepercayaan maupun kebiasaan yang secara turun temurun dilakukan para pendahulu hingga generasi-generasi berikutnya. Tradisi yang menjadi rutinitas masyarakat berevolusi menjadi sebuah budaya, saling terkait dan mempengaruhi. Dengan kata lain, budaya adalah cara hidup yang dipatuhi masyarakat atas dasar kesepakatan bersama (Salam, 2021, p.42).

Khataman Al-Qur'an yaitu membaca Al Qur'an secara bersamaan, dengan cara setiap orang mendapat bagian satu juz, sepuluh juz, atau dengan pembagian semacamnya. Dapat juga dengan cara satu orang membaca dan orang lainnya menyimak secara bergantian terus menerus hingga akhir (An-Nawawi, 1444 H, p.103).

Tradisi khataman Al Qur'an bukanlah hal yang baru, namun bentuk atau praktek khataman Al Qur'an sudah ada semenjak zaman sahabat, tabi'in, ulama terdahulu dan berlangsung sampai sekarang (Albab, 2021, p.32).

Pada umumnya khataman Al Qur'an dilakukan secara berjamaah (bersama-sama) dalam satu majelis duduk bersama membaca Al Qur'an. Tradisi khataman Al-Qur'an termasuk cara yang dilakukan oleh umat muslim untuk menjaga Al Qur'an. Di beberapa daerah atau komunitas, tradisi ini biasanya diadakan dalam rangkaian ritual keagamaan ataupun lainnya. Seperti pernikahan, aqiqah, tasyakuran, tahlilan dan sebagainya (Mustaghfiroh, 2021, p.89).

Terkait praktik membaca Al Qur'an, yakni berkaitan dengan tradisi khataman adalah kegiatan membaca Al Qur'an yang dimulai dari Surah Al Fatihah hingga Surah An-Nas. Namun bisa juga dilakukan secara berurutan dari juz satu hingga juz tiga puluh, atau dilakukan secara acak tergantung dengan jumlah peserta yang mengikuti khataman Al Qur'an. (Laila, 2017, p.28).

Penelitian ini mengkaji tradisi khataman di MAN 5 Kediri, MAN 5 Kediri yang berada di wilayah Selatan Kabupaten Kediri merupakan MAN termuda di Kabupaten Kediri Jawa Timur. Khataman di MAN 5 Kediri dilakukan seminggu sekali oleh guru dan tenaga kependidikan. Proses khataman dan berjalannya khataman yang akan di bahas dalam artikel ini.

Untuk kajian tersebut telah diulas beberapa kajian terkait seperti penelitian Ulil Albab yang membahas tentang tradisi khataman Al Qur'an selama tujuh hari setelah kematian (studi living qur'an melalui pendekatan fenomenologi) di Desa Proto Kedungwaru Pekalongan (Albab, 2021). Kemudian Hidayat Salam, meneliti tentang tradisi batamat Al Qur'an pada masyarakat Banjar Kalimantan Selatan (Salam, 2021). Endah Supriyani meneliti tradisi khataman Al Qur'an di Suku Bugis Palembang (studi kasus di 3 Ilir Palembang). (Supriyani, 2018). Fazat Laila meneliti tentang praktek khataman Al Qur'an berjamaah di Desa Suwaduk Wedarijaksa Pati (kajian living hadits) (Laila, 2018).

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode lapangan (field research) yang berupa studi lapangan untuk mencari data yang berkaitan dengan latar belakang, tempat serta masyarakat setempat. Jadi dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data di lapangan dengan cara menelusuri data yang terdapat pada lokasi yaitu acara pelaksanaan khataman Al Qur'an yang diselenggarakan di MAN 5 Kediri serta mewawancarai kepada kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan MAN 5 Kediri.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) dengan mengambil beberapa jurnal dan buku sebagai bahan dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Gabungan antara hasil data yang didapatkan dari studi lapangan dan studi pustaka akan dijadikan hasil temuan penelitian kemudian untuk mendapatkan informasi yang itu dilakukan abstraksi, setelah itu data diinterpretasikan sehingga memperoleh penjelasan akhir atau kesimpulan (Darmalaksana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas tentang MAN 5 Kediri

MAN 5 Kediri yang beralamat di Jln. Raya Kandat No. 151 Kandat Kab. Kediri adalah salah satu MAN yang berada di Kabupaten Kediri, dan MAN termuda di Kabupaten Kediri. Berdiri pada tahun 1999 yang awalnya adalah madrasah Aliyah swasta dengan nama MA Al Fajar. Pada tahun 2005 MA Al Fajar diajukan untuk menjadi MA Negeri dan disetujui dengan nama MA Persiapan Negeri, tahun 2009 resmi menjadi MAN Kandat, pada tahun 2016 karena ada Keputusan Kementerian Agama kepada seluruh Lembaga Pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, MAN Kandat berubah nama menjadi MAN 5 Kediri, Kemudian pada tahun 2020 MAN 5 Kediri bertransformasi lagi menjadi MAN 5 Kediri plus Keterampilan. Saat dilakukan penelitian ini MAN 5 Kediri memiliki 20 rombongan belajar yang terdiri dari 6 kelas jurusan IPA, 11 kelas Jurusan IPS dan 3 Kelas Jurusan keagamaan, dengan program keterampilan yang ditawarkan antara lain keterampilan tata boga, tata busana dan multimedia.

Setiap hari pembiasaan dan pembinaan karakter yang dilakukan MAN 5 terhadap siswa-siswinya antara lain saat datang siswa bersalaman dengan bapak/ibu guru di depan gerbang madrasah, kemudian sholat dhuha berjamaah, saat sholat dhuha siswi putri yang berhalangan dibimbing untuk melakukan dzikir pagi, kemudian masuk kelas, berdoa, membaca Al Qur'an, asmaul husna dan kegiatan belajar mengajar baru dimulai. Kemudian sekitar pukul 12.00 jam istirahat kedua siswa-siswi melakukan sholat dhuhur berjamaah, kemudian sekitar pukul 15.00 sebelum pulang siswa siswi melakukan sholat ashar berjamaah. Kegiatan tersebut dilakukan secara harian.

Selain kegiatan harian juga terdapat kegiatan minggun antara lain seperti setoran hafalan SKUA, anjangsana, pembinaan khitobah dan khataman. Untuk kegiatan bulanan ada istighotsah dan kegiatan tahunan ada PHBI (Mauludan, Rajabiyah, tahun baru Islam, Milad MAN 5 Kediri dan pondok Romadhlon). Dalam penelitian inilah yang akan di kaji tentang pelaksanaan khataman di MAN 5 Kediri.

Tradisi Khataman di MAN 5 Kediri

1. Tradisi khataman guru dan tenaga kependidikan

Tradisi khataman guru dan tenaga kependidikan di MAN 5 Kediri secara rutin dilakukan setiap seminggu sekali. Caranya satu orang membaca 1 juz dan ada badal/pengganti ketika ada yang berhalangan. Dalam khataman mingguan dibuatlah group WhatsApp tersendiri dengan pembagian tersendiri bagi anggota yang sudah selesai membaca wajib memberi tanda pada group tersebut,. Jadi khataman dilakukan dengan membaca sendiri-sendiri, sesuai kelonggaran waktu yang dimiliki dan membaca sesuai pembagian juz yang ada di group Whatsapp. Kemudian diadakan do'a khotmil Qur'an setiap hari Jumat. Disini juga yang unik setiap do'a khotmil Qur'an di hari Jumat pasti ada kegiatan makan-makan bersama dengan menu sederhana yang di bagi secara sukarela oleh bapak/ibu guru. Disinilah keunikan, kerukunan dan rasa kekeluargaan di MAN 5 Kediri.

Selain khataman yang dilakukan seminggu sekali juga ada khataman yang dilakukan saat peringatan hari besar Islam (mauludan, rajabiyah, tahun baru Islam, pondok romadhon). Untuk khataman ini dilakukan dalam sekali duduk, yakni seluruh guru dan tendik membaca Al Qur'an sendiri-sendiri (1 orang 1 juz) yang sudah di bagi juz nya, dalam waktu yang sama dan di khatamkan pada waktu itu juga, kemudian do'a khotmil Qur'an dan tentunya pasti di akhiri dengan makan bersama dengan menu-menu sederhana. Berikut dokumentasi kegiatan do'a khataman.



Gambar 1. Do'a bersama khataman

2. Tradisi Khataman Siswa

Tradisi khataman siswa dilakukan saat anjaksanaan kelas, saat pondok romadhon dan saat PHBI. Untuk khataman saat anjaksanaan dilakukan di rumah siswa yang kebagian tempat anjaksanaan. Dirumah tersebut anak-anak melakukan khataman dalam satu majelis dan di baca bersama dalam satu majelis tersebut (1 anak 1 juz atau sesuai kesepakatan pembagian), kemudian saat PHBI atau pondok romadhon khataman dilakukan dalam satu waktu dan secara serentak (1 kelas 30 juz) artinya dalam satu waktu tersebut berhasil mengkhatamkan 20 kali khataman.



Gambar 2 Tradisi khataman siswa saat anjaksanaan

Diskusi dan Pembahasan

Dalam diskusi dan pembahasan ini, akan di jelaskan praktek pelaksanaan dan tujuan khataman Al Qur'an dengan berbagai literatur yang dipadukan dengan keadaan di MAN 5 Kediri. Ada ragam praktek pelaksanaan khataman Al Qur'an yang terjadi di Indonesia (Salam, 2021, p.44-48).

1. Khataman Al Qur'an Online

Perkembangan teknologi informasi memunculkan budaya khataman Al Qur'an dengan online yang berfungsi agar setiap masing-masing individu yang tidak bisa berkumpul dalam satu tempat masih bisa melaksanakan tradisi khataman AL Qur'an salah satu komunitas online yang anggotanya berkomitmen membaca Al Qur'an satu juz dalam satu hari dikenal dengan komunitas One Day One Juz (ODOJ). Proses pelaksanaan khataman online menggunakan aktivitas penunjang media sosial yang umum digunakan seperti WhatsApp, telegram dan aplikasi semacam ODOJ yang memang di khususkan bagi komunitas pengkhatam Al Qur'an online.

Berdasarkan wawancara kami dengan Wakil kepala Madrasah bidang akademik MAN 5 Kediri, aktivitas khataman online juga dilakukan pada saat pandemi covid-19, kegiatan khataman tetap dilakukan secara online melalui WhatsApp dan doa khataman dilakukan melalui zoom/google meet. (Wawancara, Haniyah, 2021).

2. Khataman Al Qur'an sebagai Tradisi

Masyarakat pada umumnya melakukan tradisi khataman Al Qur'an akan selalu berhubungan dengan akulturasi budaya lokal yang terjadi di lingkungan tersebut. Tradisi

khataman Al Qur'an pada umumnya telah membudaya hampir disemua sub etnik di Indonesia yang beragama Islam. Tradisi khataman Al Qur'an merupakan bagian dari tradisi masyarakat tradisional dalam memandang kitab sucinya. Sama halnya demikian dalam tradisi khataman Al Qur'an bagi masyarakat Islam tradisional, juga tidak dapat dipisahkan dari cara pandang terhadap kitab suci Al Qur'an, seperti yang mengandung unsur supranatural/magis, dalam konsep keagamaan, fenomena tersebut dikenal dengan istilah mukjizat. (Salam, 2021, p.45-48)

Berdasarkan wawancara kami dengan kepala tim PAI MAN 5 Kediri, aktivitas khataman ini dijadikan tradisi di MAN 5 Kediri sejak tahun 2016, inisiatif khataman diadakan karena kesepakatan dari warga MAN 5 Kediri, dengan alasan supaya terdapat keberkahan dalam setiap langkah pekerjaan, menambah ketenangan hati, kerukunan dan kebersamaan warga MAN 5 Kediri (Wawancara, Juwairi, 2021).

3. Khataman Al Qur'an sebagai Amalan Rutin

Para sahabat dan juga para ulama salaf dahulu dengan keimanan dan keikhlasan hati berlomba-lomba dalam membaca al-Qur'an sampai khatam. Imam Syafi'i diceritakan beliau membiasakan khatam Al-Qur'an sepanjang bulan Ramadhan yakni dua kali sehari. Bahkan para sahabat, rata-rata khatam Al-Qur'an sekali dalam seminggu. Namun ada juga yang lain yang terbiasa mengkhatamkan Al-Qur'an yakni sepuluh hari, sebulan, 40 hari. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan kesanggupan seseorang.

Berdasarkan wawancara kami dengan Kepala MAN 5 Kediri, aktivitas khataman ini dijadikan sebagai amalan rutin, yang bertujuan untuk menjaga ke istiqomahan membaca Al Qur'an disela-sela kesibukan kegiatan madrasah setiap hari, dengan harapan tetap bisa menyeimbangkan kebutuhan dunia dan ukhrawi. (Wawancara, Munir, 2021).

Kemudian ada tujuan dari diadakannya khataman Al Qur'an dengan mengacu dari beberapa literatur

1. Untuk Menambah Nilai Religiusitas dan Menambah Nilai Komoditas

Selain bernilai ibadah, membaca al-Qur'an atau dalam konteks ini melaksanakan pembacaan al-Qur'an sampai khatam juga dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada kelompok-kelompok tertentu. Khataman yang bertujuan ini biasanya dilakukan oleh instansi-instansi tertentu baik yang berkecimpung dalam bidang pendidikan seperti madrasah maupun bidang lain seperti penyedia jasa layanan seperti hotel (Albab, 2021, p.34)

Berdasarkan wawancara kami dengan kepala tim PAI MAN 5 Kediri, tujuan khataman ini adalah diselipkan doa dan hajat dari MAN 5 Kediri seperti ketika akan penerimaan siswa baru (berdoa supaya diberikan siswa yang cukup), menghadapi ujian Nasional, menghadapi akreditasi, menghadapi perlombaan seperti Porseni, KSM dan sebagainya supaya diberikan kemudahan, kelancaran dan nilai-nilai terbaik (Wawancara, Juwairi, 2021).

2. Agar Mendapat Barokah

Sebagai kitab suci yang juga merupakan mukjizat, tentu Al-Qur'an memiliki nilai keberkahan. Berdasarkan hasil penelusuran pada sejumlah tafsir, dapat disimpulkan bahwa Al Qur'an memiliki sifat mubarak. Hal ini karena para ulama memandang bahwa ada banyak kebaikan, faedah, dan manfaat di dalamnya (Nugraha, 2018, p.116).

Berdasarkan wawancara kami dengan kepala tim PAI & Kepala MAN 5 Kediri, mendapatkan barokah adalah tujuan utama dari khataman yang diselenggarakan di MAN 5, karena segala sesuatu jika mendapat keberkahan Allah kemudahan, kebahagiaan dan ketentraman hati selalu meliputi. Jika keadaan diliputi keberkahan segala kesulitan yang ada pasti akan terasa ringan di jalani dan yakin pasti akan diberi jalan keluar oleh Allah SWT. (Wawancara, Juwairi & Munir, 2021)

3. Menjaga Hafalan dan Silaturrahmi

Tradisi khataman Al-Qur'an di sebagian tempat juga bertujuan untuk menjaga hafalan para huffaz. Tradisi khataman menjadi suatu sarana bagi huffaz untuk memuroja'ah kembali hafalan Al-Qur'an mereka. Tradisi seperti ini biasanya dilakukan di lingkungan pondok pesantren yang notabeneanya adalah pondok tahfizul Qur'an. Selain difungsikan untuk menjaga hafalan, tradisi khataman seperti ini juga dimaksudkan untuk menjaga tali silaturrahmi para alumni pondok pesantren tersebut. Tradisi ini biasanya diadakan pada

momen-momen tertentu seperti akhirussanah ataupun dalam rangka memperingati haul para pendiri pondok pesantren (Sofiyah, 2018, p.ii).

Berdasarkan wawancara dengan tim PAI tradisi khataman juga bisa dijadikan ajang silaturahmi bagi keluarga besar MAN 5 Kediri, contohnya saat ada anjongsana murid, di dalam acara anjongsana ada yang meminta khataman, tergantung dari shohibul bait pelaksana anjongsana tersebut. Jika anjongsana diisi khataman, pembacaan Al Qur'an dilakukan dalam majelis tersebut dalam satu waktu, sesuai bagian juz yang sudah di tentukan. Kemudian untuk menjaga hafalan ini juga otomatis dilakukan oleh para hafiz yang ada di madrasah, karena dengan adanya khataman para hafidz/hafidzoh bisa mengulang murojaah hafalan yang di punyai, di MAN 5 ada guru & murid yang hafidz/hafidzho, sehingga khataman ini juga membantu memurojaah hafalan mereka (Wawancara, Anwar, 2021).

Berdasarkan hasil pemaparan data diatas tradisi Khataman di MAN 5 Kediri yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan dimulai tahun 2016, khataman dilakukan seminggu sekali dengan pembagian juz melalui group WhatsApp, Juz di baca masing-masing guru sesuai kelonggaran waktu yang di punyai, khataman diselesaikan pada hari Jum'at, kemudian dibacakan do'a khataman, dan diakhiri dengan makan-makan bersama dengan menu sederhana, selain seminggu sekali khataman juga dilakukan untuk misalnya memperingati hari besar Islam, Milad dan pondok Romadhon, Khataman tetap dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 dengan online. Khataman untuk siswa juga dilakukan saat anjongsana, PHBI, milad dan pondok Romadhon. Tujuan diadakannya khataman 1). Untuk menambah keberkahan hidup, ketenangan hati, kelancaran urusan dan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan rasa tawakkal. 2) Untuk menambah rasa religiusitas keluarga besar MAN 5 Kediri, karena MAN adalah lembaga pendidikan yang membawa nama agama Islam. 3). Sebagai ajang silaturahmi, khususnya siswa khataman dilakukan saat anjongsana dan sebagai media muroja'ah bagi para hafidz/hafidzah yang berada di MAN 5 Kediri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini antara lain : 1). Kepala Madrasah, guru dan tenaga kependidikan MAN 5 Kediri. 2). Keluarga tercinta yang selalu mendukung dalam berkarya. 3). Ketua LPPM dan pimpinan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang kami lakukan di MAN 5 Kediri dapat disimpulkan bahwa tradisi Khataman di MAN 5 Kediri yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan dimulai tahun 2016, khataman dilakukan seminggu sekali dengan pembagian juz melalui group WhatsApp, Juz di baca masing-masing guru sesuai kelonggaran waktu yang di punyai, guru dan tendik diberi waktu 1 minggu untuk membaca 1 juz Al Qur'an, khataman diselesaikan pada hari Jum'at, kemudian dibacakan do'a khataman, dan diakhiri dengan makan bersama dengan menu sederhana, selain seminggu sekali khataman juga dilakukan untuk memperingati hari besar Islam (Maulid Nabi SAW, Rajabiyah, tahun baru Islam), Milad madrasah dan pondok Romadhon, Khataman tetap dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 dengan online. Khataman untuk siswa juga dilakukan saat anjongsana, PHBI, milad dan pondok Romadhon. Tujuan diadakannya khataman 1). Untuk menambah keberkahan hidup, ketenangan hati, kelancaran urusan dan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan rasa tawakkal. 2) Untuk menambah rasa religiusitas keluarga MAN 5 Kediri, karena MAN adalah Lembaga Pendidikan yang membawa nama Islam 3). Sebagai ajang silaturahmi, khususnya siswa khataman dilakukan saat anjongsana dan sebagai media muroja'ah bagi para hafidz/hafidzah yang berada di MAN 5 Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

An-Nawawi, Abu Zakariyya Muhyiddin bin Syarif. 1444 H. At-Tibyan fi Adab Hamalatil Quran Juz 4. Beirut: Dar Ibnu Hazm.

- Anwar, Nurul. 2023. Wawancara guru tim PAI MAN 5 Kediri. Kediri : 18 Agustus 2021.
- Albab, Ulil. 2021. Tradisi Khataman Al Qur'an selama Tujuh hari setelah Kematian (Studi Living Qur'an melalui Pendekatan Fenomenologi di Desa Proto Kedungwaru Pekalongan). Semarang : Tesis UIN Walisongo.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan". Jurnal Pre-print Digital Library, Bandung : UIN Sunan Gunung Djati.
- Haniyah. 2023. Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 5 Kediri. Kediri : 21 Agustus 2021.
- Juwairi, Muhamamad. 2023. Wawancara Kepala tim PAI MAN 5 Kediri. Kediri : 16 Agustus 2021.
- Laila, Fazat. 2017. Praktek Khataman Al Qur'an berjamaah di Desa Suwaduk Wedarijaksa Pati (Kajian Living Hadits). Semarang : Skripsi UIN Walisongo
- Mustaghfiroh, Avina, A, Muhammad R,H. 2020. Makna Khataman Al Qur'an dan Pembacaan Ratib Al Haddad Daring di Masa Pandemi Covid-19. Yogyakarta : Prossiding of ISCUSHITH. UIN Sunan Kalijaga.
- Munir, Sahrul. 2023. Wawancara Kepala MAN 5 Kediri. Kediri : 20 Agustus 2021.
- Nugraha, Eva. 2018. Ngalap Berkah Qur'an : Dampak Membaca Al Qur'an Bagi Para Pembacanya. Jurnal : Ilmu Ushuluddin. Vol. 5 No. 2 Juli 2018.
- Salam, Hidayat. 2021. Tradisi Batamat Al Qur'an pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan. Jakarta : Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Sofiyah. 2018. Tradisi Semaan dan Tilawah Al Qur'an : Studi living Qur'an di Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis. Bandung : Skripsi UIN Sunan Gunung Djati.
- Supriyani, Endah. 2018. Tradisi Khataman Al Qur'an di Suku Bugis Palembang (Studi Kasus di 3 Ilir Palembang). Palembang : Skripsi UIN Raden Fattah.